

**THE RELATIONSHIP BETWEEN WORKING MOTIVATION
WITH DISCIPLINE OF KINDERGARTEN
TEACHERIN BUKIT BATU DISTRICT
BENGKALIS REGENCY**

**Fitri Rahmawati
Daviq Chairilsyah
Hukmi**

fitri.rahmawati9107@yahoo.com
085265596783

*Early Childhood Education Faculty Of Teacher Training and Aducation University
Of Riau Jl. Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru*

Abstract : *Based on the fact that the reseacher observed in the field, that was still less of working motivation of kindergarten teacher and lack of discipline in carrying out their duties. It can be seen there were teachers still who are not disciplined in teaching, there were teachers still who often procrastinate her work, teachers leave early, teachers who still work with did not use time very well, if there was no class for teaching the teacher did not come to school. This occurred because of the assumption of the teachers that working as government officials did not have to work optimally because of salary amount has been determined in accordance with applicable government regulations. The existence of this view made there was no initiative or motivation of teachers in working. These conditions will affect the performance of teachers, because teachers lack the motivation to follow rules of school. The purpose of this study was to determine the relationship working motivation Discipline of Kindergarten Teacher in Bukit Batu District, Bengkalis Regency. The population in this study was the entire kindergarten teachers in Bukit Batu district, Bengkalis Regency. There were 51 teachers from 10 kindergartens. The number of samples in this study was 51 teachers. While, in try out the researcher used 20 teachers from Bukit Raya Pekanbaru district. From the results of this research, it can be seen from Kolmogorov-Smirnov column that significant value in working motivation was (0,200) and discipline of teachers was (0,200), based on the results of the homogeneity test analysis, statistical values obtained at 0.698 and the probability value of 0,135, and the resulting coefficient of determination was $r^2 = 0,451$ and $p = 0,000$ ($p < 0,05$), it can be seen that the effect of working motivation was 45,1% to discipline of teachers. From the analysis of simple correlation (r) obtained a correlation between working motivation with the level of teachers discipline (r) was 0,672 with a probability value was 0,000. Therefore the probability $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), then H_0 was rejected. This suggests that there was a strong relationship between working motivation with discipline of teachers. The level of the relationship between the two variables were in a strong category was 67,2%.*

Key word: *Working with the Disciplinary Teacher Motivation*

HUBUNGAN MOTIVASI KERJA DENGAN KEDISIPLINAN GURU TK DI KECAMATAN BUKIT BATU KABUPATEN BENGKALIS

Fitri Rahmawati
Daviq Chairilisyah
Hukmi

fitri.rahmawati9107@yahoo.com
085265596783

Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Berdasarkan kenyataan yang penulis amati di lapangan, bahwa masih kurang maksimalnya motivasi kerja dan kurangnya kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dapat dilihat masih adanya guru yang tidak disiplin dalam mengajar, masih adanya guru yang sering menunda-nunda pekerjaannya, pulang lebih awal, kurang memanfaatkan waktu kerja dengan baik, jika jam mengajar kosong pada saat jam kerja tidak ada dikantor dengan alasan tidak jelas. Hal ini terjadi karena adanya anggapan dari para guru bahwa kerja sebagai aparatur pemerintah tidak perlu bekerja secara maksimal karena gaji sudah ditetapkan jumlahnya sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku. Adanya pandangan bahwa pintar bodohnya pendapatan/ penghasilan sama saja sehingga tidak ada inisiatif atau motivasi guru dalam bekerja. Keadaan seperti ini bila dibiarkan akan mempengaruhi kinerja guru, karena guru kurang memiliki motivasi untuk melakukan ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kedisiplinan Guru TK Di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru TK di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis yaitu 51 orang guru yang terdiri dari 10 TK. Mengingat populasinya kecil maka peneliti menetapkan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian atau sampling jenuh. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 51 orang. Sedangkan untuk keperluan uji coba peneliti menetapkan 20 orang guru dari kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Dari hasil penelitian dapat diketahui pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk motivasi kerja (0,200) dan disiplin Guru (0,200), Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 0,698 dan nilai probabilitas sebesar 0,135, dan Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,451$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka dapat dilihat bahwa Motivasi Kerja memberikan pengaruh sebesar 45,1% terhadap disiplin guru. Maka disimpulkan Terdapat hubungan antara Motivasi Kerja dengan Tingkat Kedisiplinan guru TK di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat. Artinya bahwa semakin baik Motivasi Kerja maka Tingkat Kedisiplinan guru TK Di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

Kata kunci : Motivasi Kerja dengan Kedisiplinan Guru

PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga pendidik memegang peranan yang amat penting dan strategis dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus kreatif dalam menemukan hal-hal baru untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Jajaran pengelola pendidikan, baik instansi yang membawahi sekolah, maupun guru sebagai pelaksana lapangan pendidikan, diharapkan mampu mewujudkan tujuan minimal standar pendidikan nasional yaitu membentuk manusia berkualitas yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kunandar (2007) bahwa dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: *pertama*, menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasaan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. *Kedua*, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan. *Ketiga*, menguasai metode dan evaluasi belajar. *Keempat*, tanggung jawab terhadap tugas. *Kelima*, disiplin dalam arti luas.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sastrohadiwiryono (2005) disiplin adalah sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Dengan demikian penerapan disiplin bertujuan untuk menegakkan tata tertib dan peraturan agar guru dalam bekerja patuh dan taat terhadap seluruh aturan yang telah disepakati dalam organisasi. Jadi, disiplin merupakan suatu proses latihan dan belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam bertindak, berfikir dan bekerja yang aktif dan kreatif. Disiplin juga merupakan suatu kepatuhan dari orang-orang dalam suatu organisasi terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sehingga menimbulkan keadaan tertib.

Santoso (2004) menyatakan bahwa kedisiplinan adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur. Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan. Kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan atau ketentuan. Kedisiplinan juga berarti suatu tuntutan bagi berlangsungnya kehidupan yang sama, teratur dan tertib, yang dijadikan syarat mutlak bagi berlangsungnya suatu kemajuan dan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa kedisiplinan merupakan sikap positif seseorang untuk menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku. Kedisiplin ini merupakan salah satu fenomena dalam kehidupan kerja dari dulu

hingga sekarang ini, dan terus menerus mendapat perhatian dari berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta. Sebagai suatu sikap disiplin dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Menurut Handoko (2001) mengemukakan motivasi adalah keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan”. Selanjutnya mengemukakan motivasi adalah kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan, dan memelihara perilaku manusia.

Menurut Anwar PM (2005) “motivasi adalah kondisi atau energy yang menggerakkan diri karyawan/guru yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Hal itu juga dipertegas Manulang “motivasi diartikan daya perangsang atau pendorong, yang merangsang mendorong guru yang satu dengan guru yang lainnya”. pendapat dari para ahli diatas lebih menegaskan pada asal usul kata, dan gejala kejiwaan. Sedangkan Winardi (2000) “motivasi adalah segala perilaku yang dilaksanakan guna memenuhi kebutuhan tertentu yang dilaksanakan”. Namun Uno (2006) mengemukakan bahwa motivasi kerja adalah dorongan dari dalam dan luar diri seseorang.

Berdasarkan kenyataan yang penulis amati di lapangan, bahwa masih kurang maksimalnya motivasi kerja dan kurangnya kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dapat dilihat masih adanya guru yang tidak disiplin dalam mengajar contohnya masuk kelas selalu terlambat dan keluar kelas sebelum waktunya, masih adanya guru yang sering menunda-nunda pekerjaannya contohnya sering terlambat membuat realisasi program kerja yang telah ditetapkan, pulang lebih awal sebelum waktunya, kurang memanfaatkan waktu kerja dengan baik contohnya adanya sebagian guru yang tidak memenuhi jam mengajar dan meninggalkan kelas pada jam mengajar, jika jam mengajar kosong pada saat jam kerja tidak ada dikantor dengan alasan tidak jelas. Hal ini terjadi karena adanya anggapan dari para guru bahwa kerja sebagai aparatur pemerintah tidak perlu bekerja secara maksimal karena gaji sudah ditetapkan jumlahnya sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku. Adanya pandangan bahwa pintar bodohnya pendapatan/ penghasilan sama saja sehingga tidak ada inisiatif atau motivasi guru dalam bekerja. Keadaan seperti ini bila dibiarkan akan mempengaruhi kinerja guru, karena guru kurang memiliki motivasi untuk melakukan ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi kerja guru TK di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis?
2. Bagaimana tingkat disiplin guru TK di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan motivasi kerja dengan disiplin guru TK di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis?
4. Seberapa besarkah hubungan motivasi kerja dengan disiplin guru TK di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis?

Sehubungan dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

5. Untuk mengetahui motivasi kerja guru TK di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.
6. Untuk mengetahui disiplin guru TK di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.
7. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan motivasi kerja dengan disiplin guru TK di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.
8. Untuk mengetahui besarnya hubungan motivasi kerja dengan disiplin guru TK di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis
Memberikan sumbangan pemikiran tentang hubungan motivasi dengan kedisiplinan guru TK di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Sebagai informasi/bahan untuk disampaikan kepada sekolah-sekolah TK di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis tentang pentingnya memahami motivasi kerja dan disiplin kerja guru.
2. Manfaat Praktis
Dengan diketahui hubungan motivasi dengan kedisiplinan guru TK di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis, maka dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah untuk lebih mengetahui keinginan dan harapan guru guna peningkatan motivasi guru dalam mengajar.
3. Sebagai informasi/ bahan untuk disampaikan kepada sekolah-sekolah TK di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis tentang pentingnya memahami motivasi dan tingkat kedisiplinan guru.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah di seluruh TK Di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Waktu penelitian ini direncanakan selama terhitung sejak proposal penelitian diseminarkan dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai dengan ujian sarjana.

Jenis penelitian ini adalah korelasi. Menurut Suharsimi (2006:270) penelitian korelasi merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini akan melihat Hubungan Motivasi Kerja Dengan Tingkat Kedisiplinan Guru TK Di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru TK di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis yaitu 51 orang guru yang terdiri dari 10 TK. Mengingat populasinya kecil maka peneliti menetapkan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian atau sampling jenuh. Ini sesuai dengan teori Arikunto (2006), apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 51 orang. Sedangkan untuk keperluan uji coba peneliti menetapkan 20 orang guru dari Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.

Data dalam penelitian ini adalah data data primer yaitu data penelitian diambil langsung dari guru TK di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis yaitu

51 orang guru yang terdiri dari 10 TK. Untuk maksud tersebut peneliti menggunakan angket. Dan data sekunder Yaitu meliputi segala informasi yang perlukan untuk menyusun data-data peneliti baik berupa konsep atau teori-teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan permasalahan. Untuk maksud tersebut penulis menggunakan metode kepustakaan.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembaran pernyataan atau pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Untuk menjangkau data tentang motivasi dan tingkat kedisiplinan guru, alat yang digunakan adalah angket (kuesioner). Adapun setiap pernyataan diberikan pilihan jawaban yaitu; Sangat Sering (SS), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Hampir Tidak Pernah (HTP), dan Tidak Pernah (TP).

Teknik analisa datanya yaitu:

1. Deskriptif

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan, maka untuk menelaah atau menentukan tingkat ketepatan permasalahan dalam penelitian ini digunakan analisa pengelompokan tiga rangking. Suharsimi Arikunto (2003), untuk mendapatkan kedudukan skor dilakukan pengelompokan 3 rangking, tinggi, sedang, rendah. Kelompok sedang skor antara $X - 1 SD$ dan $X + 1 SD$. (SD= standar deviasi, X = Nilai rata-rata).

2. Induktif, Uraian teknik teknik analisis adalah sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Homogenitas
- c. Uji Keberartian Regresi dengan Uji Linearitas
- d. Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada guru TK di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang hubungan antara motivasi kerja dengan tingkat kedisiplinan guru TK di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

1. Motivasi kerja Guru TK di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis

Pengukuran terhadap motivasi kerja TK di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis mempergunakan 25 butir pernyataan yang terdiri dari 7 indikator. Skor tertinggi untuk setiap pernyataan diberi skor 5 dan terendah diberi skor 1 serta disebarkan kepada 51 orang sampel penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. IV.1.
Data Motivasi kerja Berdasarkan Indikator

NO	Indikator	Jumlah Butir Item	Jumlah Skor	Rata-Rata	Persentase (%)
1	Prestasi	4	648	12,71	15,75

2	Tanggung Jawab	4	685	13,43	16,65
3	Gaji	4	670	13,14	16,28
4	Tantangan	4	654	12,82	15,89
5	Keinginan Berprestasi	3	497	9,75	12,08
6	Keterlibatan	3	473	9,27	11,49
7	Kesempatan	3	488	9,57	11,86
	Jumlah	25	4115	80,69	100

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari data pada Tabel IV.1 dapat diketahui skor tertinggi dari 7 indikator motivasi kerja tersebut yakni indicator 2 yaitu tanggung jawab dengan jumlah skor 685 dengan persentase 16,65%.

2. Kedisiplinan Guru TK di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis

Pengukuran terhadap disiplin TK di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis mempergunakan 21 butir pernyataan yang terdiri dari 3 indikator. Skor tertinggi untuk setiap pernyataan diberi skor 5 dan terendah diberi skor 1 serta disebarkan kepada 51 orang sampel penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel. IV.3.
Data Kedisiplinan Guru Berdasarkan Indikator

NO	Indikator	Jumlah Butir	Jumlah	Rata-Rata	Persentase(%)
		Item	Skor		
1	Kesadaran Diri	7	1173	23,00	34,23
2	Bekerja Sesuai dengan Tuntan Tugas	7	1117	21,90	32,59
3	Mematuhi Peraturan	7	1137	22,29	33,18
	JUMLAH	21	3427	67,20	100

= Sumber: Data Olahan, 2014

3. Hubungan Motivasi Kerja dengan Kedisiplinan guru TK di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya hubungan independent variabel bebas yaitu motivasi kerja terhadap variabel terikat yaitu disiplin guru. Dalam teknik analisa data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16. for Windows. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas variabel motivasi kerja dan kedisiplinan guru dilakukan dengan uji *kolmogorof Smirnov* dengan keluaran berupa *Test of Normality* seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. IV.9.

Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MOTIVASI	.085	51	.200 [*]	.978	51	.452
DISIPLIN	.100	51	.200 [*]	.966	51	.151

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil di atas diketahui pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk motivasi kerja (0,200) dan disiplin (0,200); karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel motivasi kerja dan disiplin berdistribusi normal. Maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas diketahui bahwa data motivasi kerja dan disiplin guru homogen. Pada suatu penelitian data disebut homogen apabila $p > 0,05$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.10. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
DISIPLIN				
Levene	Statistic	df1	df2	Sig.
	1.698	10	26	.135

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 0,683 dan nilai probabilitas sebesar 0,135, karena nilai $p > 0,05$ ($0.135 > 0.05$) maka data adalah homogen.

c. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas diketahui bahwa distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 11.
Hasil Uji Linieritas

		TABEL ANOVA					
		Sum of	df	Mean Square	F	Sig.	
DISIPLIN *	Between (Combined)	1511.206	24	62.967	1.933	.052	
	Groups	1063.985	1	1063.985	32.667	.000	
	Linearity	447.221	23	19.444	.597	.892	
MOTIVA SI	Deviation from Linearity						
	Within Groups	846.833	26	32.571			
Total		2358.039	50				

Dari output di atas dapat diketahui bahwa harga F sebesar 1,933 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi kerja dan kedisiplinan guru terdapat hubungan yang linear karena nilai signifikansi $< 0,05$ ($0.000 > 0.05$), berarti model regresi adalah linier.

2. Uji Hipotesis

Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (motivasi kerja) dengan Variabel Y (disiplin) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows. Uji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik korelasi *product moment* dari Pearson dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 12.
Hasil Pengujian Hipotesis Motivasi kerja dan Disiplin

		Correlations	
		MOTIVASI	DISIPLIN
MOTIVASI	Pearson Correlation	1	.672**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	51	51
DISIPLIN	Pearson Correlation	.672**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.451	.440	5.139

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.451	.440	5.139

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

b. Dependent Variable: DISIPLIN

Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas > 0,05 maka Ho diterima, sedangkan apabila probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak. Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara motivasi kerja dengan tingkat kedisiplinan guru (r) adalah 0,672 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas < 0,05 (0.000 < 0.05) maka Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat motivasi kerja dengan disiplin. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi motivasi kerja maka semakin tinggi disiplin guru.

Untuk mengetahui signifikansi maka dilakukan uji-t dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t	0,672	7,000
	1	0,451

t	4,702	
	0,741	

t hitung	6,347	
t tabel	2,009	

Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui t_{hitung} sebesar 6,347 dan t_{tabel} sebesar 2,009. Dengan demikian $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $6,347 > 2,009$ artinya bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan tingkat kedisiplinan guru.

Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,451$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka dapat dilihat bahwa motivasi kerja memberikan pengaruh sebesar 45,1% terhadap disiplin guru.

Dari hasil analisis data menunjukkan Ho ditolak dan Ha diterima berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan tingkat kedisiplinan guru TK di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui t_{hitung} sebesar 6,347 dan t_{tabel} sebesar 2,009. Dengan demikian $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $6,347 > 2,009$ artinya bahwa

ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan tingkat kedisiplinan guru TK di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,451$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka dapat dilihat bahwa motivasi kerja memberikan pengaruh sebesar 45,1% terhadap disiplin guru. Keadaan ini memberikan informasi bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan tingkat kedisiplinan guru, artinya semakin tinggi motivasi kerja guru maka semakin tinggi pula disiplin guru di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data mengenai hubungan antara motivasi kerja dengan kedisiplinan guru TK di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis yang diolah melalui jawaban responden dari angket penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Motivasi kerja guru TK di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis secara umum tergolong sedang, artinya bahwa pada dasarnya guru telah memiliki motivasi mengajar yang cukup tinggi.
2. Disiplin guru TK di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis secara umum tergolong sedang, artinya guru cukup disiplin dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.
3. Terdapat hubungan antara motivasi kerja dengan kedisiplinan guru TK di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat dan positif. Artinya bahwa semakin baik motivasi kerja guru maka disiplin guru TK di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini :

1. Kepada guru disarankan untuk lebih meningkatkan motivasinya dalam menjalankan tugasnya sebagai guru PAUD, mengingat motivasi merupakan unsur penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, melalui kualitas sumberdaya manusia.
2. Kepada Kepala Sekolah agar meningkatkan motivasi guru dengan berbagai upaya seperti penghargaan ataupun memberikan kesempatan pada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan guna pengembangan karier mereka.
3. Kepada lembaga atau instansi terkait seperti Dinas Pendidikan agar lebih mengoptimalkan perannya dalam meningkatkan motivasi dan disiplin guru, guna tercapainya tujuan pendidikan khususnya bagi anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Duwi Prayitmo. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi.
- Hamzah B.Uno. 2006. *Teori Motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: bumi aksara.
- Hendry Simamora. 2006. *Manajemen Sumber daya manusia* Yogyakarta: STIE YKPN.
- Hani Handoko. 2001. *Manajemen Edisi 2* Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, M.S.P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Balai Aksara.
- _____. 2003. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Simamora H. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi III, Jakarta: STIE YKPN.
- Mangkunegara A. A. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Pandji Anoraga. 2001. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2005. *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian* . Bandung: Alfabeta.
- Ridwan dan Sunarto. 2010. *Pengantar Statistik untuk Penelitian social Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins Steven. 2008. *Organizational Behaviour Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso Singgih. 2010. *Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex media Komputindo.
- Siswanto Sastrohadiwiryo. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Pendekatan Administrasi dan Operasional. Jakarta: Bumi aksara.
- _____. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sondang Siagian. 2002. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2004. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Redaksi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Veithzal Rivai dan Ella Sagala. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Wahjosumidjo. 2003. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Winardi. 2000. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Yoesana (2013) dengan judul *Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Disiplin Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jurnal Penelitian. Tidak Diterbitkan.